

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung

Alqurbatulillah¹, Amelia Tri Ramadhan², Dini Pebriyani³, Rohmanur Aziz⁴

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alqurbatulillahurba@gmail.com

² Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ameliatr449@gmail.com

³ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dinipebriyani998@gmail.com

⁴ Sekretaris Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ronaz@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tulisan ini berfokus untuk membahas pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya tindak lanjut dari proses refleksi sosial dan pemetaan masalah serta potensi yang ada di RW 05, Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*action research*) dengan teknik pengambilan data berdasarkan studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui observasi kondisi masyarakat secara langsung, refleksi sosial, wawancara, pemetaan masalah, dan potensi, analisa hasil pemetaan, dan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat. Program ini berupa edukasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui program SABDARUM (Swasembada di Dalam Rumah) yang melibatkan Kelompok Tani Muda (KTM), Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak (IPMK), dan masyarakat RW 05. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, pelatihan pembuatan pupuk organik dari nasi sisa, pelatihan SABDARUM dan praktek menanam bersama, pembagian bibit dan polybag, serta evaluasi kegiatan dan pelaksanaan program.

Kata Kunci: pemberdayaan; masyarakat; edukasi; pekarangan.

Abstract

This paper focuses on discussing community empowerment through education of using the yard as an effort from the process of social reflection and mapping the problems and potentials that exist in RW 05, Kertayasa Village, Sindangagung, Kuningan Regency. The method used is action research method with data collection techniques based on literature studies

and field studies. Field studies were conducted through direct observation of community conditions, social reflection, interviews, mapping of problems and potentials, analysis of mapping results, and implementation of community empowerment programs. This program is education in the form of using yard land through the SABDARUM (Internal Self-Sufficiency) program which involves the Young Farmers Group (KTM), IPMK, and the RW 05 community. This community empowerment is carried out through outreach and counseling activities regarding the importance of using yard, training on making organic fertilizer from leftover rice, SABDARUM training and the practice of planting together, distributing seeds and polybags, as well as evaluating activities and program implementation.

Keywords: *empowerment; community; education; yard*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan artinya memiliki daya, tenaga, atau kekuatan. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal di suatu wilayah, memiliki budaya, dan terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama atau dengan kata lain, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Maryani & Nainggolan, 2019). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, kekuatan, dan kemandirian masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya (Hadiyanti, 2008).

Kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok masyarakat secara langsung, difasilitasi pemerintahan setempat, maupun sebagai bentuk kolaborasi dari berbagai pihak terkait (Solihah, 2020). Penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat saat ini perlu dilakukan sebagai salah satu strategi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam memperbaiki kehidupannya dengan mengandalkan daya mereka sendiri untuk menghindari rekayasa atau ketergantungan terhadap pihak lain yang seringkali mempengaruhi kemandirian masyarakat tersebut. Selain itu, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat dalam memperoleh daya dalam mengambil keputusan serta menentukan tindakan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terintegrasi dalam kegiatan KKN-DR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Rangkaian kegiatan program ini dilaksanakan di Desa Kertayasa, Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, sasaran pada penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan Desa Kertayasa.

Desa Kertayasa adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Mengutip dari laman web milik Pemerintah Desa Kertayasa, desa yang penduduknya sekitar 3.800 jiwa ini berbatasan dengan desa Kertawangunan, Tirtawangunan, Mekarmukti, Muncangela, dan Babakanreuma. Desa ini memiliki 3 kampung, yaitu Manis, Pahing, dan Kaliwon yang terbagi menjadi 7 RW dan 14 RT., Nama Kertayasa sendiri berasal dari kata *kerta* yang berarti subur dan *iyasa* yang berarti tanah masyarakat. Dengan demikian, *Kertayasa* berarti “tanah luas milik masyarakat yang subur”. Hal ini sesuai dengan kondisi geografis Desa Kertayasa yang dipenuhi lahan pertanian, baik itu pesawahan dan perkebunan yang terhampar luas.

Program pemberdayaan masyarakat yang dirancang ini terfokus di lingkungan RW 05 yang termasuk ke wilayah Dusun Pahing, Desa Kertayasa. Adapun masyarakat di Desa Kertayasa, khususnya di RW 05 Dusun Pahing sebagian besar bermatapencaharian di bidang pertanian. Kondisi ini sejalan dengan potensi yang terdapat di wilayah tersebut, yaitu luasnya lahan pertanian, adanya mata air yang dapat menunjang kebutuhan pertanian, serta masyarakatnya yang memiliki minat yang besar terhadap pertanian. Di samping potensi yang ada, terdapat pula masalah yang terjadi di masyarakat, diantaranya banyaknya lahan tidur atau lahan kosong yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, baik lahan pertanian maupun lahan pekarangan rumah yang cukup luas, produktivitas masyarakat yang rendah, serta kurangnya kompetensi yang dimiliki masyarakat dalam mengolah lahan pertanian secara efektif. Selain masalah-masalah tersebut, ada juga masalah yang muncul sebagai efek pandemi COVID-19, salah satunya adalah banyaknya warga yang terpaksa kembali ke kampung halaman karena kehilangan pekerjaan, usahanya gulung tikar, atau mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) namun kurang teredukasi bagaimana untuk tetap berdaya dan memanfaatkan peluang ekonomi.

Di era pandemi COVID-19 ini, ada banyak hal yang dapat dilakukan guna memenuhi kebutuhan secara mandiri, salah satunya melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan, misalnya dengan budidaya tanaman pangan, seperti sayuran, rempah, atau buah-buahan (Soleh, Krisbiyanti, Fahira, & Wulandari, 2020). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman pangan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Masalah ketahanan pangan harus ditangani bersama. Tidak hanya pemerintah, namun diperlukan adanya partisipasi masyarakat secara aktif yang dimulai dari sektor terkeci pembentuk masyarakat, yaitu keluarga (Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah, 2016).

Dengan demikian, kami bermaksud untuk membahas program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada edukasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Program ini muncul dari hasil temuan di masyarakat, analisa yang dilakukan oleh masyarakat, serta gagasan yang juga muncul dari masyarakat itu sendiri. Langkah ini sejalan dengan prinsip

pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan daya atau kemampuan masyarakat setempat dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakannya.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Action Research*. *Action research* atau metode penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang tujuannya adalah untuk memfasilitasi perubahan sosial atau tujuan sosial politik (Neuman, 2018). Metode *action research* ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai di masyarakat, organisasi ataupun komunitas di lingkungan yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian tindakan bukan penelitian tentang orang atau penggalian informasi untuk memperoleh jawaban yang benar, melainkan penelitian yang melibatkan partisipan untuk mengasah teknik, strategi, dan keterampilan. Dalam pemecahan masalahnya, penelitian ini mengikutsertakan para pihak yang terkait guna untuk mencapai perbaikan dan perubahan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS yang bertempat di Desa Kertayasa Kec. Sindangagung Kab. Kuningan, khususnya di Dusun Pahing RW 05.

Tahapan dalam *action research* terdiri atas beberapa siklus, yakni refleksi sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi yang didasarkan atas konteks dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.

Tahapan pertama yaitu refleksi sosial. Refleksi sosial merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspetasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu.

Tahapan kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Tahap ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukenali tentang kondisi di masyarakat pada wilayah tertentu yang akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program, proses indentifikasi karakteristik masyarakat melalui pengumpulan data dan informasi baik sekunder maupun langsung mengenai kondisi masyarakat dalam satu wilayah tertentu.

Tahapan ketiga yaitu perencanaan partisipatif. Tahap ini merupakan perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat dan dalam prosesnya melibatkan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Perencanaan partisipatif menekankan partisipasi luas dari semua stakeholders dalam proses perencanaan dan pengambilan suatu keputusan.

Tahapan keempat, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung prosedur dan sumber daya yang dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah dicapai.

Tujuan menggunakan metode ini ialah memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi masyarakat lingkungan penelitian. Untuk mendapatkan sasaran yang sesuai diharapkan peneliti mempelajari sebuah sistem di masyarakat dan sekaligus berkolaborasi dengan anggota sistem tersebut agar yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan dan menuju pada arah yang diinginkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dimulai tanggal 2 Agustus sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021. Dalam pelaksanaannya, KKN-DR SISDAMAS menggunakan empat tahapan siklus. Keempat tahapan siklus tersebut yaitu Refleksi Sosial, Pemetaan sosial dan Pengorganisasian masyarakat, Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, serta Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Siklus I

Siklus pertama yaitu Refleksi Sosial. Refleksi sosial yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau aset kelompok masyarakat tersebut. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 2 sampai dengan tanggal 7 Agustus 2021. Dalam pelaksanaan refleksi sosial di Dusun Pahing khususnya di RW 05, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi awal dimana masyarakat diberi kesempatan untuk menerima ataupun menolak kehadiran peserta KKN.

Di Desa Kertayasa, khususnya RW 05 Dusun Pahing masyarakat setempat menerima dengan baik kedatangan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 2021 Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung. Hal ini dapat dilihat dengan respon masyarakat yang baik dari semua elemen yang berada di RW 05 Dusun Pahing. Disamping itu, kami juga melakukan refleksi sosial secara bersama-sama dengan seluruh kelompok KKN-DR SISDAMAS yang berlokasi di Desa Kertayasa bersama Bapak Kepala Desa Kertayasa beserta Istri. Kegiatan ini bertempat di Masjid Miftahul Jannah, dimana dalam kegiatan ini bapak Kades beserta Istri menggambarkan secara umum bagaimana keadaan masyarakat yang berada di Desa Kertayasa, khususnya dari setiap dusun yang berada di Kertayasa.

Selain gambaran umum mengenai kultur masyarakat dari setiap dusunnya, dipaparkan pula mengenai keunikan atau kekhasan yang ada, serta program unggulan yang sudah ada di Desa Kertayasa dan belum ada di desa-desa lainnya. Seperti adanya perpustakaan desa (Perpustakaan Insan Cita), adanya website desa, bentuk bangunan desa yang seperti istana presiden, dan lain sebagainya.

Selain melakukan sosialisasi awal, kegiatan lain yang dilaksanakan di siklus pertama yaitu Rembug Warga. Rembug warga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai situasi ataupun keadaan di RW 05 Dusun Pahing dengan teknik tanya jawab antara mahasiswa dan masyarakat yang ikut menghadiri acara tersebut. Pelaksanaan rembug warga diselenggarakan setelah shalat isya yang bertempat di Masjid Baitul Mu'min tepatnya berada di RW 04 Dusun Pahing. Hal ini terjadi karena masjid Baitul Mu'min menjadi tempat dan atau titik strategis dimana terletak di tengah-tengah dusun yang akan memudahkan masyarakat dari berbagai sudut Dusun Pahing untuk mengunjunginya.

Rembug warga yang dilaksanakan dihadiri oleh masyarakat Dusun Pahing yaitu ketua RW 04 dan ketua RW 05. Hasil dari rembug warga ini diantaranya adalah terhimpunnya informasi-informasi mengenai keadaan dan kondisi masyarakat Dusun Pahing dari setiap RW nya juga informasi yang berkaitan dengan kebutuhan, masalah, potensi dan harapan masyarakat Dusun Pahing. Diakhir pekan pada tahapan siklus pertama, dilaksanakan bimbingan dan pembekalan dari Dosen Pembimbing lapangan (DPL) mengenai siklus pertama (refleksi sosial) serta persiapan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus kedua yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Siklus ini berlangsung dari tanggal 8 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2021. Pemetaan sosial dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai wilayah Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung, khususnya lingkungan RW 05 Dusun Pahing.

Kegiatan pemetaan dilakukan di rumah Bapak K. H. Didi Juhaedi selaku ketua RW 05 Dusun Pahing. Dalam proses pelaksanaannya hadir pula perwakilan dari setiap elemen masyarakat yang kemudian berdiskusi mengenai kebutuhan, masalah, potensi, maupun harapan dari masyarakat RW 05 Dusun Pahing. Diskusi ini pun menghasilkan beberapa catatan dimana hal ini berkaitan juga dengan hal-hal yang kami dapatkan ketika melakukan proses siklus pertama, yakni refleksi sosial.

Beberapa catatan yang akhirnya menjadi data dari kegiatan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat adalah:

Berkaitan dengan kebutuhan, masyarakat mengharapkan adanya pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan, pengoptimalan pemanfaatan sumber mata air, juga inovasi masyarakat dalam mengembangkan *skill* atau kemampuan yang

dimiliki dalam berniaga khususnya di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang. Untuk permasalahan yang terjadi di masyarakat diantaranya yaitu kurangnya produktivitas masyarakat dalam mengelola lahan tidur yang ada di lingkungan rumah, kurangnya pemanfaatan sumber mata air, juga adanya *mindset-block* masyarakat dalam berniaga

Adapun potensi yang dimiliki Desa Kertayasa khususnya di RW 05 Dusun Pahing diantaranya adalah lahan tidur yang cukup luas disekitar pekarangan rumah, tiga sumber mata air, Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang cukup banyak, dan lain-lain. Harapan masyarakat dari setiap kebutuhan, masalah dan potensi yang telah dipaparkan di atas adalah mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, terlebih ketika masa pandemi seperti sekarang.

Setelah pengorganisasian dilakukan, data yang didapatkan kemudian direpresentasikan menjadi sebuah peta RW 05 Dusun Pahing dengan memuat batas-batas wilayah dan simbol-simbol yang menggambarkan kebutuhan, masalah, potensi, juga harapan masyarakat.

Selain itu, pada siklus kedua kami juga mengunjungi lahan pertanian dimana di lahan tersebut ditanami jeruk lemon dan beberapa sayuran yang dikelola langsung oleh Kelompok Tani Muda (KTM). Dalam pengelolaan lahan dan pemeliharaan tumbuhan, KTM menggunakan pupuk organik yang diolah sendiri. Penggunaan pupuk organik dimaksudkan guna menghindari adanya bahan kimia dalam tanaman serta pemanfaatan sampah organik yang berada di lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga mengunjungi sumber mata air yang berada di RW 05 tepatnya yang berada di Kebun samping lahan pertanian jeruk lemon serta di belakang masjid Pesantren Mujtamaul Huda. Dalam pelaksanaannya kami dipandu langsung oleh kang Yayan selaku ketua Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak (IPMK).

Siklus III

Siklus ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program. Siklus ini berlangsung dari tanggal 15 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2021. Ini merupakan siklus lanjutan dari siklus kedua. Pada dasarnya, kegiatan pada siklus ini yaitu pengambilan keputusan mengenai pengembangan program yang akan dilaksanakan.

Pengambilan keputusan diserahkan kepada organisasi yang akan menjadi motor penggerak dalam program pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Organisasi tersebut yaitu Kelompok Tani Muda (KTM). Dari perencanaan partisipatif diputuskan bahwa program yang akan dilaksanakan berkaitan dengan sektor pertanian yaitu mengenai program edukasi pemanfaatan lahan pekarangan, khususnya sebagai swasembada pangan keluarga melalui Swasembada di Dalam Rumah (SABDARUM) yang juga merupakan program khusus yang hanya ada di Desa Kertayasa dan belum ada di daerah lain.

Siklus IV

Setelah ditentukan program yang akan dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi dengan rentang waktu mulai dari tanggal 22 Agustus sampai dengan tanggal 28 Agustus 2021. Kegiatan ini merupakan siklus terakhir dari tahapan KKN-DR SISDAMAS 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pada siklus ini kami melakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaan program, yaitu perencanaan dan persiapan program, pelaksanaan program, dan kegiatan akhir. Dalam perencanaan dan persiapan program yang akan dilaksanakan, kami terus berkonsultasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu kelompok Tani Muda (KTM) yang akan berpartisipasi dalam pelaksanaannya serta dengan ketua Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak (IPMK) yang turut andil dalam membantu proses kelancaran pelaksanaan program.

Dalam tahapan ini juga kami mempersiapkan bahan dan media tanam yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Hal pertama yang dilakukan ialah menyediakan bibit dan benih. Kami mengkonsultasikan mengenai bibit dan benih apa yang sekiranya cocok ditanam di daerah RW 05 Dusun Pahing dengan jangka waktu yang cepat dan pemeliharaan tanamannya cukup mudah. Tanaman yang direkomendasikan ialah berupa tanaman cabai, tomat, pakcoy, selederi, selada dan lain-lain.

Hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu tanah, pupuk dan sekam yang akan digunakan dalam proses penanaman. Untuk tanah kami mengambil dari galian tanah yang berada di lingkungan pembangunan perumahan Kertamulya. Tanah tersebut bekas ditumbuhinya pohon bambu yang diyakini sangat baik untuk bercocok tanam. Adapun pupuk yang akan digunakan adalah pupuk organik yang diolah sendiri oleh Kelompok Tani Muda (KTM). Pupuk ini juga adalah pupuk yang biasa mereka gunakan untuk tanaman sayuran dan jeruk lemon, begitupun dengan sekam yang akan digunakan. Untuk media tanam yang digunakan dalam pelaksanaan program, yaitu polybag. Polybag tersedia dengan dua ukuran, yaitu ukuran 25x20 cm dan ukuran 20x10 cm.

Setelah tahap perencanaan dan persiapan program selesai, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Program dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021. Dua hari sebelum pelaksanaan program, kami melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai swasembada pangan keluarga melalui SABDARUM (Swasembada di Dalam Rumah) sekaligus mengundang masyarakat RW 05 Dusun Pahing khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk menghadiri acara pelaksanaan program.

Pada hari pelaksanaan program, acara dimulai dengan pemberian edukasi atau penyuluhan yang disampaikan oleh ketua Kelompok Tani Muda yang bernama Kang

Iman. Kang Iman memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai warung hidup. Dimana dengan adanya warung hidup ini diharapkan masyarakat dapat memenuhi dan menopang kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu, disampaikan pula berbagai fungsi pemanfaatan lahan pekarangan apabila dikelola dengan maksimal dan juga cara membuat pupuk organik dari sampah organik.

Selanjutnya, diberikan juga edukasi mengenai cara menanam yang benar dengan cara praktek langsung. Masyarakat melakukan penanaman bibit sayuran (selada, seledri, cabai, terong, dan lain-lain) secara bersama-sama. Dalam proses penanaman, terlebih dahulu kami mencampurkan tanah merah sebanyak tiga karung kecil, dua karung kecil pupuk organik, dan tiga karung kecil sekam. Setelah tiga bahan tersebut tercampur dengan rata, masyarakat dipersilakan untuk ikut berpartisipasi dalam menanam dengan diberikan satu polybag dan bibit yang siap ditanam. Kegiatan penanaman bibit sayuran bersama yang dilakukan di RW 05 ini dipusatkan di salah satu rumah warga.

Setelah penanaman bersama dilakukan, tahap akhir dari kegiatan pelaksanaan program yaitu pemberian benih tanaman berupa benih kangkung, bayam, cabai, pakcoy, seledri beserta media tanamnya berupa polybag kepada ketua RW, Ketua IPMK, dan seluruh warga yang hadir. Pemberian benih dan polybag ini diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah agar dapat memenuhi dan menopang kebutuhan hidup sehari-harinya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan kebutuhan, masyarakat mengharapkan adanya pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan, pengoptimalan pemanfaatan sumber mata air, juga inovasi masyarakat dalam mengembangkan skill atau kemampuan yang dimiliki dalam berniaga khususnya di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang. Untuk permasalahan yang terjadi di masyarakat diantaranya yaitu kurangnya produktivitas masyarakat dalam mengelola lahan tidur yang ada di lingkungan rumah, kurangnya pemanfaatan sumber mata air, juga adanya mindset-block masyarakat dalam berniaga .

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang harus ditempuh oleh masyarakat untuk membuat pilihan atau mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan atau hasil yang ingin dicapai (Solihah, 2020). Proses pemberdayaan berjalan secara individual dan sosial, yaitu penguatan kemampuan individual, peningkatan kompetensi, dan pengembangan kreativitas (Kuswandoro, 2016). Ketiga hal ini perlu

dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat agar dapat mengembangkan kapasitas dan tujuan bersama sebagai tanggung jawab mandiri atas dasar kebutuhan.

Keterlibatan masyarakat menjadi hal utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar tujuan dari pemberdayaan tersebut dapat tercapai. Program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung bertujuan agar masyarakat dapat mengenai kebutuhan dan kebutuhan mereka serta meningkatkan keberdayaan (empowering) masyarakat melalui pengalaman mengidentifikasi, menyusun, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan kapasitas diri.

Seperti yang dijelaskan dalam kegiatan pemetaan sosial pada siklus II, masyarakat di RW 05 Dusun Pahing Desa Kertayasa telah menganalisa bersama-sama mengenai masalah, kebutuhan, dan potensi di lingkungannya. Dari hasil analisa dan berbagai pertimbangan, maka muncullah solusi mengenai pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Program ini dipilih agar seluruh elemen masyarakat dapat berpartisipasi di dalamnya karena setiap rumah di RW 05 memiliki pekarangan, namun hanya sebagian kecil yang sudah dimanfaatkan.

Lahan pekarangan adalah lahan yang berada di sekitar rumah dan biasanya identik dengan kepemilikan pemilik rumah (Nurwati, Lidar, & Mufti, 2015). Bila dimanfaatkan dengan optimal, lahan pekarangan dapat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mendukung ketersediaan pangan keluarga. Menurut Ashari, Saptana, & Purwantini (2012), karena letak pekarangan berada di sekitar rumah, maka pekarangan adalah lahan yang sangat mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang ada. Dengan berbagai potensinya, pekarangan sering disebut juga sebagai warung hidup, lumbung hidup, atau apotik hidup. Terkait hal itu, dalam Solihah (2020), fungsi ekosistem lahan pekarangan dapat diuraikan sebagai berikut :

Fungsi Lumbung Hidup, yaitu sebagai sumber pangan yang hidup yang dapat membantu penghunian menghadapi musim paceklik, misalnya melalui tanaman palawija, tanaman pangan dan hortikultura, dan hasil binatang peliharaan.

Fungsi Warung Hidup, yaitu sebagai penyedia berbagai jenis tanaman ataupun binatang peliharaan yang siap dijual kapan pun untuk memenuhi kebutuhan pemiliknya.

Fungsi Apotik Hidup, yaitu sebagai penyedia berbagai jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat-obatan, misalnya jeruk nipis, jahe, kencur, dan sebagainya.

Fungsi Sumber Benih dan Bibit, yaitu sebagai tempat untuk memelihara, menumbuhkan, atau mengembangbiakkan berbagai benih dan bibit tanaman maupun ternak atau ikan.

Fungsi Sosial, yaitu sebagai tempat yang digunakan dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat setempat untuk menjalin keeratan hubungan sosial, misalnya untuk berkumpul bersama tetangga, bermain, dan sebagainya.

Fungsi Pemberi Keasrian dan Keindahan, yaitu sebagai lahan untuk ditanami berbagai tanaman, mulai dari bunga sampai pohon yang dapat memberikan keindahan dan keasrian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh apabila lahan pekarangan dikelola dengan optimal, di peningkatan gizi keluarga, peningkatan penghasilan, hingga menjadi sumber pangan bagi keluarga. Swasembada pangan dalam lingkup keluarga berarti keluarga tersebut mampu untuk mengadakan sendiri kebutuhan pangannya. Hal itu dilakukan melalui berbagai upaya yang dapat membantu menghasilkan kebutuhan yang sesuai dengan keperluan dan kemampuan keluarga tersebut, misalnya dengan bercocok tanam sayuran, buah-buahan, atau tanaman obat-obatan.

Program edukasi pemanfaatan lahan pekarangan di RW 05 Desa Kertayasa dilaksanakan dengan menggandeng KTM (Kelompok Tani Muda) sebagai organisasi penggerak yang akan mengedukasi dan mendongkrak masyarakat setempat agar bisa mandiri dan berdaya, minimal untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan dibantu juga oleh beberapa pemuda dari IPMK (Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak). Dimulai dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dibuat menjadi lumbung hidup, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing. Program edukasi pemanfaatan lahan pekarangan ini dilaksanakan melalui kegiatan SABDARUM (Swasembada di Dalam Rumah). Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini di antaranya :

1. **Sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan.**



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh seluruh peserta KKN-DR SISDAMAS Kelompok 223 dengan menjelaskan hasil pemetaan sosial serta program yang akan dilaksanakan.

Sosialisasi ini dilaksanakan selama 2 hari dan disampaikan dengan mengunjungi seluruh warga RW 05 langsung (*door-to-door*).

2. **Sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik untuk dimanfaatkan**



Gambar 2. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik & Anorganik

Selain sosialisasi program utama, dilakukan pula sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik yang dapat dimanfaatkan menjadi objek penunjang pada pemanfaatan lahan pekarangan. Sosialisasi ini dilakukan door-to-door sekaligus membagikan pamflet pemilahan sampah ke setiap rumah di RW 05. Sampah anorganik ini nantinya akan diolah menjadi Eco-brick yang dapat dibuat menjadi umpag-umpagan pot atau sebagai wadah polybag agar lebih cantik. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pakan ayam, ikan, atau maggot. Khusus untuk sampah organik berupa nasi sisa nantinya akan diolah menjadi pupuk organik.

3. **Edukasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari nasi sisa.**



Gambar 3. Edukasi Pembuatan Pupuk Organik dari Nasi Sisa

Setelah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, selanjutnya dilaksanakan kegiatan puncak pelaksanaan program edukasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui SABDARUM. Sebelum pada edukasi SABDARUM, diadakan juga pelatihan pembuatan pupuk organik yang dibantu oleh KTM (Kelompok Tani Muda). Pupuk organik ini dibuat dari nasi sisa yang sudah agak berjamur kuning, dicampur dengan air dan gula pasir. Pelatihan pembuatan pupuk ini bertujuan agar masyarakat lebih

semangat untuk bercocok tanam dan bisa memupuk tanamannya dengan menggunakan sampah organik yang biasanya terbuang. Selain itu, KTM juga menyampaikan mengenai berbagai fungsi lahan pekarangan dan segudang manfaat yang dapat diperoleh jika lahan pekarangan digunakan dengan optimal.

4. Edukasi SABDARUM dan praktek menanam bersama



Gambar 4. Edukasi SABDARUM dan Menanam Bersama

Kegiatan selanjutnya yaitu edukasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui pelatihan SABDARUM (Swasembada di Dalam Rumah), yaitu dengan menanam berbagai tanaman pangan seperti sayuran, rempah, atau buah-buahan dalam polybag atau pot. Pelatihan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga, yaitu Ibu Entang, sebagai model percontohan bagaimana SABDARUM dilakukan. Kegiatan ini diisi juga oleh KTM sebagai narasumber yang menjelaskan mengenai cara penanaman serta perawatan berbagai tanaman pangan.

5. Pembagian bibit dan polybag



Gambar 5. Pembagian Bibit dan Polybag

Di akhir kegiatan, dilakukan pembagian bibit tanaman pangan dan polybag kepada masyarakat sebagai stimulus atau pemancing motivasi dan semangat masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam berbagai tanaman yang bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

6. Evaluasi kegiatan Edukasi SABDARUM



Gambar 6. Contoh Peaksanaan SABDARUM di Salah Satu Rumah Warga

Evaluasi program edukasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan SABDARUM dilakukan dengan mengunjungi beberapa rumah warga 05 untuk melihat apakah sudah mulai ada tanaman di pekarangan rumahnya atau belum, minimal ada 3-5 polybag hasil kegiatan pelatihan dan penanaman bersama yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembagian bibit dan polybag dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini telah dilakukan, didistribusikan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pemanfaatan lahan pekarangan di RW 05 Dusun Pahing Desa Kertayasa dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya kerja sama antara Peserta KKN-DR SISDAMAS dengan Kelompok Tani Muda (KTM) dan juga partisipasi masyarakat setempat. Selain itu, bantuan dari IPMK (Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak) dan dukungan dari Ketua RW serta pemerintahan desa Kertayasa juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Namun, masih ada beberapa hal yang masih menjadi keterbatasan dan bisa dioptimalkan lagi agar program ini dapat berjalan lebih baik, di antaranya :

- a. Jumlah warga yang mendapatkan bibit dan polybag masih terbatas, yaitu hanya 35 orang yang hadir dan ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan penanaman bersama.
- b. Bibit yang diberikan belum beragam karena ketersediaan benih yang masih terbatas.
- c. Program SABDARUM ini harus terus dipantau dan ditindaklanjuti agar semakin banyak masyarakat yang teredukasi dan konsisten dalam melaksanakan program ini.

Adapun solusi dari keterbatasan tersebut di antaranya adalah :

- a. Diadakan program “Perelek Bibit” yang biasa dikelola oleh remaja IPMK dan sudah biasa dilakukan oleh masyarakat RW 05 dengan mengumpulkan uang Rp500,-/rumah setiap satu bulan sekali untuk pembelian bibit tanaman pangan yang akan dibagikan lagi kepada masyarakat.

- b. Ketersediaan bibit yang terbatas dapat diatasi dengan bibit sayuran yang masa panennya tidak lama (misalnya pakcoy dan selada).
- c. Adanya monitoring dan edukasi berkelanjutan dari KTM kepada masyarakat terkait progres dan kendala pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pemanfaatan lahan pekarangan di RW 05 membutuhkan kerja sama dan partisipasi yang berkelanjutan dari berbagai pihak mengingat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Peserta KKN-DR Sisdamas masih terfokus di RW 05 saja dan belum bisa menjangkau seluruh warga desa Kertayasa secara menyeluruh. Keberlanjutan program ini memerlukan pendampingan dan dukungan dari berbagai pihak terkait agar dapat terlaksana sesuai tujuan, yaitu mewujudkan masyarakat yang teredukasi agar bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Untuk itu, peran pemerintahan desa, akademisi, Kelompok Tani, dan pihak lainnya sangat dibutuhkan sebagai suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh masyarakat untuk membuat pilihan atau mengubah pilihan menjadi tindakan atau hasil yang ingin dicapai. Dalam pemberdayaan ini, keterlibatan masyarakat menjadi hal utama dalam pelaksanaan program agar tujuan pemberdayaan tersebut dapat tercapai. Masyarakat di lingkungan RW 05 Dusun Pahing Desa Kertayasa telah menganalisa mengenai masalah, kebutuhan, dan potensi di lingkungannya. Dari hasil analisa dan dari berbagai pertimbangan, adanya solusi mengenai edukasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk menunjang kemandirian masyarakat.

Program ini dilaksanakan dengan organisasi yang ada di lingkungan RW 05 yaitu KTM (Kelompok Tani Muda) sebagai organisasi penggerak dan dibantu juga oleh beberapa pemuda dari IPMK (Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak). Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini, diantaranya sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik untuk dimanfaatkan, edukasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari nasi sisa, edukasi SABDARUM dan praktek menanam bersama, pembagian bibit dan polybag, serta evaluasi kegiatan dan program.

Adanya keterbatasan pemberian bibit dan polybag yang diberikan kepada warga, bibit yang diberikan belum beragam karna ketersediaan yang terbatas, dan harus adanya tindak lanjut guna memantau warga agar dapat konsisten dalam melaksanakan program ini. Adapun solusi yang ditawarkan guna mengatasi

keterbatasan yang menjadi kekurangan dalam program ini yaitu dengan diadakannya program perelek bibit yang dikelola oleh IPMK, pengadaan bibit sayuran yang panenya tidak lama, serta adanya monitoring dan edukasi berkelanjutan dari KTM terkait kendala dalam pemanfaatan lahan yang dilakukan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami di selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kertayasa, Bapak Arief Amarudin, S.Sos.I; Rurah Dusun Pahing, Bapak Mudjahid; Ketua RW 05, Bapak H. Didi; Kelompok Tani Muda (KTM); Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak (IPMK); dan seluruh msyarakat RW 05 Dusun Pahing. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semuanya, tidak mungkin kami dapat melaksanakan berbagai kegiatan dan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30, pp. 13-30. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Dwiratna, N., Widyasanti, A., & Rahmah, D. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5, 19-22.

Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17, 90-99.

Kuswandoro, W. E. (2016). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi. In B. Wardiyanto, S. Aminah, & U. Martanto, *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa* (pp. 380-391). Surabaya: Airlangga University Press.

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish.

Neuman, W. L. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.

Nurwati, N., Lidar, S., & Mufti. (2015). Model Pemberdayaan Pekarangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis Unilak*, 17, 1-9. doi:<https://doi.org/10.31849/agr.v17i1.675>

Soleh, A. N., Krisbiyanti, B., Fahira, J. A., & Wulandari, T. (2020). Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman Sayuran Sebagai

Penyedia Pangan di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Panjunan RT 012 RW 002 Kec. Petarukan, Kab. Pemalang. *KKN Bersama Melawan Covid* (pp. 1-5). Pemalang: Universitas Negeri Semarang.

Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan sebagai Warung Hidup Keluarga di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 204-215. doi:<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Tindakan (Action Research). *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP* (pp. 1-14). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.